

Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia (Studi Literature Review)

Muhammad Cikhal Anwar¹, Sheyla Ayu Andini², Erka Azaza Adellia³, Tri Yulaeli⁴

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email:

muhamadcikhal2@gmail.com

²Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email:

sheylaandini002@gmail.com

³Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email:

erkaadellia6@gmail.com

⁴Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email:

tri.yulaeli@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: Erka Azaza Adellia³

Abstract:

Penelitian terkait Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia merupakan artikel literatur ilmiah dalam lingkup Bisnis Kreatif dan Inovasi. Tujuan dari penelitian literature ini diharapkan dapat membangun hipotesis mengenai pengaruh antar variabel yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup Bisnis Kreatif dan Inovasi. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi literatur. Data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini berasal dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan bersumber dari media online akademik seperti Jurnal Scopus, Web of Science, Jurnal Sinta, DOAJ, EBSCO, Google Scholar dan buku referensi digital. Hasil dari artikel ini yaitu: 1) Transformasi Digital berperan terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia; dan 2) Tantangan Inovasi berperan terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia.

Keyword: Keberlanjutan UKM, Transformasi Digital, Tantangan Inovasi

INTRODUCTION

Sektor usaha kecil dan menengah (UKM) telah mengalami perubahan substansial karena kemajuan terkini dalam teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi digital, pemanfaatan teknologi digital di berbagai bidang perusahaan, sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas penetrasi pasar, dan memperkuat daya saing. Namun demikian, meskipun potensinya cukup besar, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia terus menghadapi berbagai kendala selama proses transisi ini. Artikel ini berupaya menganalisis dampak transformasi digital terhadap keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM) dan mengidentifikasi kendala inovasi yang perlu ditangani (Khasanah et al., 2022).

Digitalisasi dalam usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki beberapa komponen, termasuk penerapan perangkat lunak untuk administrasi bisnis yang efisien, pemanfaatan big

data dan analitik untuk meningkatkan pengambilan keputusan, penyediaan peluang pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi digital karyawan, dan integrasi e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar. Teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan biaya, dan meningkatkan produktivitas bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Misalnya, pemanfaatan perangkat lunak manajemen perusahaan dapat meningkatkan efisiensi manajemen inventaris, akuntansi, dan manajemen hubungan pelanggan. Big data dan analitik memberdayakan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tren industri dan perilaku konsumen. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan rencana bisnis mereka dalam menanggapi permintaan pasar (Widyayanti & Insiatiningsih, 2024).

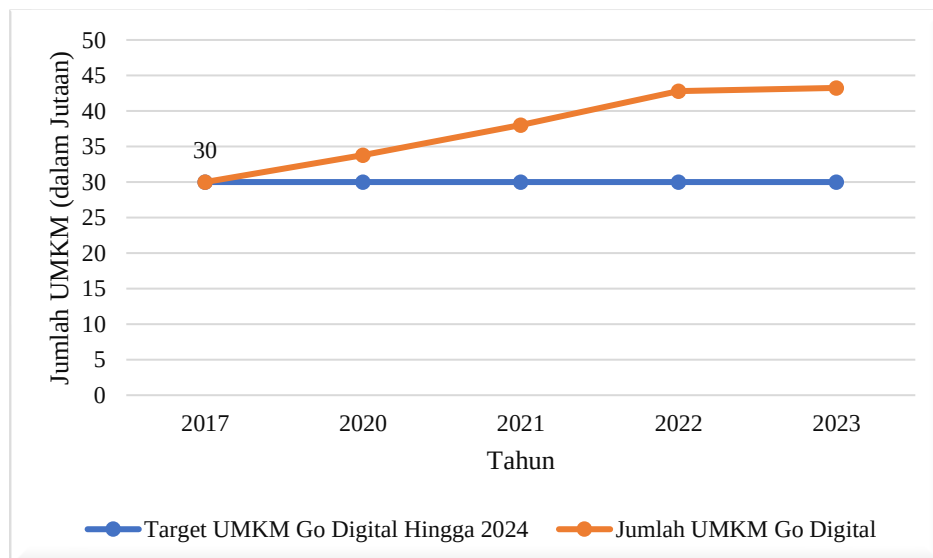


Figure 1. Data UKM Go Digital Tahun 2017-2023

Sumber: Kemenkopukm.go.id

Berdasarkan figure 1. Terkait data UKM Go Digital dari periode 2017-2023, bahwa jumlah UKM yang telah melakukan digital (pembayaran dompet digital, penggunaan e-commerce dan sebagainya) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Target yang ditetapkan pemerintah yaitu sejumlah 30 juta UKM Go Digital pada tahun 2024, namun di tahun 2020 hingga 2023 target tersebut telah tercapai, bahkan lebih dari target yang ditentukan. Hal tersebut menandakan bahwa transformasi dari konvensional menuju UKM digital sangat berperan didalam kelangsungan UKM.

Namun demikian, perubahan digital juga menimbulkan kendala yang substansial. Aksesibilitas teknologi menjadi perhatian yang signifikan. Sejumlah besar usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia, terutama yang berlokasi di daerah terpencil, terus menghadapi tantangan dalam hal memperoleh teknologi canggih dan infrastruktur digital yang memadai. Firmansyah & Saepuloh, (2022) mengatakan bahwa kendala ini dapat menghambat proses transformasi digital dan membatasi kemampuan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk bersaing di pasar yang semakin digital. Lebih jauh, kelangkaan personel yang cakap dalam

industri teknologi informasi merupakan hambatan yang signifikan. Kurangnya keterampilan digital yang memadai di antara karyawan dapat menghambat penerapan teknologi baru dan mengurangi kemandirian transformasi digital.

Keberhasilan transformasi digital UKM sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah. Kebijakan dan upaya pemerintah yang menyediakan infrastruktur digital, program pelatihan, dan insentif fiskal sangat penting dalam membantu usaha kecil dan menengah (UKM) mengatasi hambatan transformasi digital. Pemerintah harus bekerja sama dengan sektor swasta dan kelompok nonpemerintah untuk menawarkan bantuan yang luas kepada usaha kecil dan menengah (UKM) dalam proses transformasi digital mereka. Tanpa dukungan yang memadai, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) mungkin mengalami kesulitan dalam merangkul teknologi baru dan memanfaatkan potensi yang dihadirkan oleh ekonomi digital. Bersama dengan transformasi digital, inovasi memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan hidup jangka panjang usaha kecil dan menengah (UKM). Inovasi memberdayakan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mempertahankan pertumbuhan mereka dan tetap kompetitif di pasar yang berubah dengan cepat. Namun demikian, inovasi juga menimbulkan serangkaian kesulitannya sendiri. Usaha kecil dan menengah (UKM) harus memiliki kemampuan untuk memperoleh teknologi yang diperlukan untuk inovasi, serta memiliki personel yang terampil untuk menerapkan inovasi secara efektif. Lebih jauh, penyediaan bantuan pemerintah dan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kecenderungan konsumen sama pentingnya. Usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki kemampuan untuk merespons permintaan pasar dengan cepat dan efektif melalui inovasi akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat (Jumawan et al., 2020).

UKM harus terus berinovasi dalam menanggapi perubahan ekspektasi konsumen. Konsumen modern memiliki kecenderungan lebih besar untuk mencari barang dan jasa yang memiliki kualitas yang berbeda dan secara khusus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki kemampuan untuk memodifikasi penawaran mereka sesuai dengan preferensi konsumen akan mengalami kemudahan dalam mempertahankan konsumen dan meningkatkan pangsa pasar mereka. Namun demikian, volatilitas pasar dan perubahan permintaan yang tidak dapat diprediksi dapat menimbulkan hambatan yang signifikan terhadap upaya inovasi. Usaha kecil dan menengah (UKM) harus mengembangkan strategi yang serbaguna dan responsif untuk mengatasi volatilitas pasar dan mengurangi risiko. Volatilitas pasar juga dapat memengaruhi arus kas dan ketersediaan bahan baku untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Volatilitas biaya bahan baku, perubahan kebijakan ekonomi, dan gangguan dalam rantai pasokan berpotensi menghambat operasi bisnis dan inovasi. Usaha kecil dan menengah (UKM) harus membuat rencana yang efisien untuk diversifikasi dan manajemen risiko guna mengatasi masalah ini. Salah satu cara untuk meningkatkan stabilitas pasokan adalah dengan menjalin kemitraan dengan pemasok lokal atau dengan memanfaatkan bahan baku alternatif, yang dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber (Mila & Nurhidayah, 2022).

Di Indonesia, keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM) sangat bergantung pada transformasi dan inovasi digital. Transformasi digital menawarkan perangkat dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produksi, sementara inovasi memberdayakan UKM untuk mempertahankan pertumbuhan dan bersaing di pasar yang

dinamis. Meskipun demikian, sangat penting untuk mengatasi kendala yang terkait dengan aksesibilitas teknologi, keahlian tenaga kerja, bantuan pemerintah, kecenderungan konsumen, dan ketidakstabilan pasar untuk menjamin kemenangan transformasi dan inovasi digital. Artikel ini bertujuan untuk menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode yang diperlukan untuk mempertahankan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia dengan menganalisis tanggung jawab dan masalah mereka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, antara lain: 1) Apakah Transformasi Digital berperan terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia?; dan 2) Apakah Tantangan Inovasi berperan terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia?.

KAJIAN TEORI

Keberlanjutan UKM

Keberlanjutan UKM, atau Usaha Kecil dan Menengah, berkaitan dengan kapasitas bisnis ini untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang dengan mengelola sumber daya secara efektif dan menegakkan keseimbangan yang harmonis antara faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM) mencakup berbagai dimensi, termasuk stabilitas keuangan, efisiensi operasional, daya saing pasar, dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pilar utama yang memungkinkan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengatasi rintangan ekonomi dan menghindari kebangkrutan adalah stabilitas keuangan. Efisiensi operasional memfasilitasi pengelolaan biaya dan sumber daya yang tepat, sementara daya saing pasar mempertahankan relevansi dan permintaan yang berkelanjutan untuk produk dan layanan UKM di antara konsumen. Keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM) bergantung pada kapasitas mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan eksternal, termasuk kemajuan teknologi, perubahan peraturan, dan fluktuasi di pasar global. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM) tidak hanya mencakup pelestarian langsung operasi ekonomi, tetapi juga pembentukan nilai abadi yang adil dan cermat (Rosiana et al., 2022).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Keberlanjutan UKM meliputi: 1) Arus Kas: Pergerakan uang masuk dan keluar dari bisnis yang mendukung kegiatan sehari-harinya; 2) Produktivitas: Jumlah output yang dihasilkan dalam kaitannya dengan sumber daya yang digunakan; 3) Pangsa Pasar: Proporsi pasar yang dikuasai oleh usaha kecil dan menengah (UKM) dibandingkan dengan pesaingnya; 4) Keterlibatan Masyarakat: Keterlibatan UKM dalam kegiatan sosial dan masyarakat setempat; dan 5) Keberlanjutan Bahan Baku: Pemanfaatan bahan baku yang ramah lingkungan (Rakhmawati et al., 2023).

Variabel Keberlanjutan UKM telah diteliti oleh beberapa peneliti, dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Khasanah et al., 2022), (Rumini, 2020), (Fahriyah & Yoseph, 2020).

Transformasi Digital

Transformasi digital mengacu pada penerapan teknologi digital di berbagai bidang organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing. Proses ini memerlukan perubahan mendalam dalam cara perusahaan berfungsi dan terlibat dengan konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Transformasi digital mencakup pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), big data, internet of things (IoT), dan komputasi awan untuk merampingkan operasi perusahaan, meningkatkan analisis data, dan mempercepat pengembangan produk. Misalnya, pemanfaatan kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi rantai pasokan, sementara analisis kumpulan data besar memungkinkan organisasi memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan lebih disesuaikan tentang perilaku klien. Internet of Things (IoT) memungkinkan pemantauan dan pengelolaan aset secara real-time, sementara komputasi awan menyediakan akses ke sumber daya komputasi yang dapat disesuaikan dan diperluas. Transformasi digital memerlukan perubahan budaya organisasi untuk mendorong penerimaan teknologi yang lebih besar dan mempromosikan kreativitas. Hal ini mencakup proses pemberian instruksi dan peningkatan kemampuan personel untuk memanfaatkan teknologi baru secara efektif, sekaligus menerapkan strategi perusahaan yang adaptif dan cepat merespons perubahan di pasar (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Transformasi Digital meliputi: 1) Pemanfaatan Perangkat Lunak: Aplikasi perangkat lunak untuk memfasilitasi operasi perusahaan; 2) Big Data dan Analisis: Pemanfaatan data dan analisis untuk memfasilitasi pengambilan keputusan; 3) Pelatihan dan Pengembangan: Inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran karyawan dalam keterampilan digital; 4) E-commerce: Proses penjualan dan promosi barang atau jasa melalui platform daring; dan 5) Kesiapan Teknologi: Kesiapan perusahaan untuk menerima dan menggunakan teknologi baru (Oktavenus, 2019).

Variabel Transformasi Digital telah diteliti oleh beberapa peneliti, dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Baihaqi & Huda, 2023), (Sulistyanto et al., 2022), (Togatorop et al., 2024).

Tantangan Inovasi

Tantangan inovasi mencakup berbagai hambatan dan rintangan yang dihadapi bisnis saat menciptakan dan menjalankan konsep baru. Hambatan utama adalah kelangkaan sumber daya, yang mencakup keterbatasan finansial, manusia, dan teknologi. Beberapa organisasi, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM), mungkin kekurangan sumber daya finansial untuk dialokasikan untuk penelitian dan pengembangan (R&D) atau adopsi teknologi inovatif. Lebih jauh, hambatan penting yang harus diatasi adalah keengganan untuk menerima dan beradaptasi dengan perubahan. Baik karyawan maupun manajemen sering kali menunjukkan preferensi terhadap metode kerja yang sudah dikenal dan ragu untuk menerima prosedur atau teknologi baru, yang dapat menghambat kemajuan inovasi. Regulasi dan birokrasi dapat menimbulkan hambatan, khususnya ketika kerangka regulasi tidak mendukung atau menghalangi inovasi. Persaingan ketat di pasar juga memberikan tekanan, karena organisasi harus terus berinovasi agar tetap relevan dan melampaui pesaing. Lebih jauh lagi, berbagai risiko dan ketidakpastian yang melekat dalam proses inovasi, seperti kemungkinan kegagalan

produk baru atau perubahan mendadak dalam preferensi pasar, juga merupakan kendala yang signifikan (Maulita, 2022).

Indikator-indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Tantangan Inovasi meliputi: 1) Aksesibilitas Teknologi: Sejauh mana teknologi yang dibutuhkan tersedia dan dapat diakses; 2) Tenaga Kerja yang Kompeten: Ketersediaan tenaga kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan; 3) Dukungan Pemerintah: Tingkat dukungan yang diberikan oleh pemerintah untuk inovasi; 4) Kemampuan Beradaptasi Preferensi Konsumen: Kemampuan untuk menanggapi perubahan dalam preferensi konsumen; dan 5) Ketidakstabilan Pasar: Tingkat ketidakpastian dan volatilitas di pasar (Hidayat & Nisa, 2022).

Variabel Tantangan Inovasi telah diteliti oleh beberapa peneliti, dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Ichsan, 2016), (Zaelani, 2019), (Romadhon & Fitri, 2020).

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Mengkaji publikasi terkait sebagai dasar perumusan hipotesis penelitian dengan mendeskripsikan temuan penelitian sebelumnya, menyoroti persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, sebagaimana tergambar pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (Tahun)	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1.	(Asrol et al., 2022)	- Variabel Transformasi Digital sangat berperan terhadap keberlanjutan bisnis dan Pemulihan Ekonomi UMKM di Kota Palembang	- Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti Variabel Transformasi Digital pada variabel independen nya - Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti Variabel Keberlanjutan Bisnis UMKM pada variabel dependen nya	- Penelitian terdahulu menggunakan variabel lainnya yaitu Pemulihan Ekonomi sebagai variabel Dependen, sedangkan penelitian literature ini hanya menggunakan variabel Keberlanjutan UKM sebagai variabel dependen - Penelitian terdahulu menggunakan data primer dengan jumlah informan sebanyak 30 pelaku UMKM di Kota Palembang, sedangkan penelitian literature ini menggunakan data sekunder dari penelitian terdahulu dan rujukan digital
2.	(Sulaiman et al., 2021)	- Variabel Transformasi Digital berpengaruh terhadap	- Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti Variabel Transformasi	- Penelitian terdahulu menggunakan variabel lainnya yaitu Inovasi Difusi sebagai variabel Independen, sedangkan

		Keberlanjutan UMKM - Variabel Inovasi Difusi berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM	Digital pada variabel independen nya - Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti Variabel Keberlanjutan Bisnis UMKM pada variabel dependen nya - Dalam artikel ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan data sekunder/ penelitian terdahulu	penelitian literature ini menggunakan variabel Tantangan Inovasi sebagai variabel independen kedua.
3.	(Machin et al., 2023)	- Variabel Akses Keuangan, Akses Pasar, Kebijakan dan Peraturan Pemerintah serta SDM berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat - Variabel Transformasi Digital dan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Pendorong Keberlanjutan UMKM	- Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti Variabel Keberlanjutan Bisnis UMKM pada variabel dependen nya	- Penelitian terdahulu menggunakan variabel lainnya yaitu Dividen Digital dan Kewirausahaan sebagai variabel Independen, sedangkan penelitian literature ini hanya menggunakan variabel Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi pada variabel Independennya.
4,	(Simangunsong, 2022)	- Variabel Pemanfaatan Infrastruktur/ Teknologi berperan terhadap Keberlangsungan UMKM	- Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti Variabel Tantangan pada variabel independen nya - Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti	- Penelitian terdahulu menggunakan variabel lainnya yaitu Peluang Usaha UMKM sebagai variabel Independen, sedangkan penelitian literature ini hanya menggunakan variabel Transformasi Digital dan Tantangan

		- Variabel Tantangan Inovasi berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM	Variabel Keberlanjutan Bisnis UMKM pada variabel dependen nya	Inovasi pada variabel Independen nya. - Penelitian terdahulu menggunakan metode/ pendekatan <i>Systematic Literature Review</i> , <i>Conducting</i> dan <i>Literature Review</i> , sedangkan penelitian literature ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
5.	(Husriadi & Nurjanah, 2024)	- Variabel Tantangan Inovasi berperan terhadap Keberlangsungan UMKM - Variabel Peluang Perluasan Pasar berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM	- Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti Variabel Tantangan Inovasi pada variabel independen nya - Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti Variabel Keberlanjutan Bisnis UMKM pada variabel dependen nya	- Penelitian terdahulu menggunakan variabel lainnya yaitu Peluang Perluasan Pasar sebagai variabel Independen, sedangkan penelitian literature ini hanya menggunakan variabel Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi pada variabel Independen nya. - Penelitian terdahulu menggunakan Teknik Observasi Partisipatif dan Wawancara untuk memperoleh data, sedangkan penelitian literature ini menggunakan data sekunder dari penelitian terdahulu dan rujukan digital
6.	(Romadhon & Fitri, 2020)	- Variabel Tantangan Inovasi berperan terhadap Keberlangsungan UMKM - Variabel Peluang Adopsi <i>Fintech</i> berpengaruh terhadap	- Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti Variabel Tantangan Inovasi pada variabel independen nya - Dalam artikel literature ini memiliki kesamaan meneliti Variabel	- Penelitian terdahulu menggunakan Teknik Wawancara Mendalam untuk memperoleh data, sedangkan penelitian literature ini menggunakan data sekunder dari penelitian terdahulu dan rujukan digital yang dipublikasikan pada media akademik online.

		Keberlanjutan UMKM	Keberlanjutan Bisnis UMKM pada variabel dependen nya	- Penelitian terdahulu menggunakan variabel lainnya yaitu Peluang Adopsi <i>Fintech</i> sebagai variabel Independen, sedangkan penelitian literature ini hanya menggunakan variabel Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi pada variabel Independen nya.
--	--	-----------------------	--	--

METODE PENULISAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Dengan melakukan analisis komprehensif terhadap penelitian sebelumnya yang relevan, tujuannya adalah untuk memperoleh dan menyempurnakan hipotesis yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi literatur. Data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini berasal dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan bersumber dari media online akademik seperti Jurnal Scopus, Web of Science, Jurnal Sinta, DOAJ, EBSCO, Google Scholar dan buku referensi digital. Tinjauan pustaka sistematis (SLR) adalah upaya yang ketat dan sistematis di mana semua materi penelitian yang relevan ditemukan, dinilai, dan dianalisis untuk menawarkan solusi bagi pertanyaan penelitian tertentu. Konsistensi dalam menerapkan tinjauan pustaka sangat penting saat melakukan analisis kualitatif, sejalan dengan prinsip-prinsip metodologis. Analisis kualitatif sebagian besar dilakukan untuk tujuan investigasi, (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka pembahasan pada artikel *literature review* ini dalam lingkup Bisnis Kreatif dan Inovasi yaitu:

1. Peran Transformasi Digital terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia

Keberlanjutan UKM di Indonesia sangat dipengaruhi oleh transformasi digital. Pemanfaatan beragam teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing usaha kecil dan menengah (UKM). Elemen utama transformasi digital yang memiliki pengaruh substansial meliputi pemanfaatan perangkat lunak, analisis big data, pelatihan dan peningkatan keterampilan, perdagangan elektronik, dan kesiapan teknologi. Perangkat lunak memungkinkan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengotomatiskan berbagai tugas bisnis, termasuk manajemen inventaris dan akuntansi. Dengan memanfaatkan perangkat lunak yang tepat, usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki kemampuan untuk melacak pergerakan dana secara real-time, mengendalikan pengeluaran secara efektif, dan menemukan peluang untuk mengurangi biaya. Lebih jauh lagi, perangkat lunak memfasilitasi alokasi sumber daya yang lebih baik, yang mengarah pada peningkatan produktivitas dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Oleh karena itu,

usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peluang untuk meningkatkan margin keuntungan mereka dan memperkuat stabilitas keuangan mereka.

Usaha kecil dan menengah (UKM) dapat memanfaatkan big data dan analitik untuk mengumpulkan, menyimpan, dan meneliti sejumlah besar data. Data ini dapat digunakan untuk memahami tren pasar, kecenderungan pelanggan, dan kemandirian produk. Dengan memanfaatkan analisis data, usaha kecil dan menengah (UKM) dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan mereka dengan membuat pilihan yang lebih akurat dan strategis, seperti memodifikasi penawaran produk mereka atau menyempurnakan strategi penetapan harga mereka. Lebih jauh lagi, analisis data dapat membantu usaha kecil dan menengah (UKM) dalam memperkirakan permintaan pasar dan mengelola inventaris secara efisien, sehingga berpotensi meningkatkan pangsa pasar mereka dan memastikan kelangsungan ekonomi jangka panjang.

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan elemen penting dari transformasi digital. Melalui penyediaan pelatihan yang tepat, karyawan dapat meningkatkan kompetensi digital mereka dan menjadi lebih mahir dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas karyawan tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kepuasan mereka, sehingga berdampak positif pada keberhasilan perusahaan secara keseluruhan. Melibatkan masyarakat setempat dalam program pelatihan ini menumbuhkan hubungan yang lebih kuat antara ahli materi pelajaran (UKM) dan masyarakat sekitar, sehingga meningkatkan bantuan sosial dan ekonomi.

Munculnya e-commerce telah memperluas potensi pasar untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Platform e-commerce memungkinkan UKM untuk memperluas basis pelanggan mereka di luar pasar lokal dan bahkan internasional. Hal ini tidak hanya meningkatkan penjualan tetapi juga membantu usaha kecil dan menengah (UKM) dalam membangun merek mereka di pasar yang lebih luas. Hadir di platform e-commerce memungkinkan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengumpulkan data klien yang berharga, yang dapat digunakan untuk meningkatkan taktik pemasaran dan layanan pelanggan. E-commerce memungkinkan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk menyediakan layanan tambahan, seperti pengiriman cepat dan dukungan pelanggan sepanjang waktu, sehingga meningkatkan kebahagiaan konsumen dan menumbuhkan loyalitas.

Kesiapan teknologi berfungsi sebagai dasar fundamental bagi seluruh proses transformasi digital. Usaha kecil dan menengah (UKM) dengan infrastruktur teknologi yang kuat akan mengalami lebih banyak kemudahan dalam merangkul kemajuan digital dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Kesiapan teknologi mencakup keadaan infrastruktur TI, langkah-langkah keamanan siber, dan ketersediaan teknologi mutakhir. Dengan membangun infrastruktur yang kuat, usaha kecil dan menengah (UKM) dapat menjamin kelancaran operasi semua sistem dan perlindungan data klien. Langkah-langkah keamanan siber yang efektif juga meningkatkan kepercayaan klien, yang merupakan komponen penting dalam memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang. Integrasi komponen-komponen transformasi digital ini secara kolektif meningkatkan banyak aspek keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM). Awalnya, transformasi digital meningkatkan arus kas dengan meningkatkan operasi perusahaan dan mengurangi biaya operasional. Lebih jauh lagi, efisiensi ditingkatkan dengan menerapkan otomatisasi dan memanfaatkan teknologi mutakhir. Lebih

jauh lagi, pangsa pasar dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan platform e-commerce dan menggunakan analisis data untuk meningkatkan teknik pemasaran. Lebih jauh lagi, keterlibatan masyarakat ditingkatkan dengan menyediakan peluang pelatihan dan pengembangan, serta dengan meningkatkan komitmen sosial usaha kecil dan menengah (UKM). Pada akhirnya, tujuan untuk mencapai keberlanjutan bahan baku dapat dicapai dengan menerapkan manajemen inventaris yang lebih baik dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

Dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia, transformasi digital memberikan solusi atas berbagai kendala, termasuk keterbatasan akses pasar dan inefisiensi operasional. Melalui adopsi teknologi digital, usaha kecil dan menengah (UKM) dapat meningkatkan daya saing, memperkuat posisi pasar, dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang ingin tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di era digital saat ini, transformasi digital bukan sekadar pilihan, tetapi kebutuhan strategis yang krusial.

Transformasi digital berperan terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia, hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Asrol et al., 2022), (Sulaiman et al., 2021), (Machin et al., 2023).

2. Peran Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia

Masalah inovasi sangat penting dalam menentukan kelangsungan hidup jangka panjang usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Tantangannya meliputi berbagai faktor termasuk aksesibilitas teknologi, tenaga kerja terampil, dukungan pemerintah, fleksibilitas terhadap selera konsumen, dan ketidakstabilan pasar. Karakteristik ini memiliki dampak substansial pada arus kas, produktivitas, pangsa pasar, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan bahan baku untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Aksesibilitas teknologi merupakan prasyarat mendasar untuk inovasi. Usaha kecil dan menengah (UKM) dengan akses terbatas ke teknologi mutakhir sering menghadapi tantangan ketika mencoba mengotomatiskan proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional. UKM menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan arus kas karena teknologi yang tidak memadai. Sebaliknya, usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan teknologi mutakhir dapat menurunkan biaya operasional mereka, meningkatkan produktivitas mereka, dan mempercepat kemampuan mereka untuk memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, aksesibilitas teknologi memainkan peran penting dalam menjamin masuknya dana yang konsisten dan peningkatan efisiensi.

Lebih jauh, tenaga kerja yang terampil dan cakap merupakan komponen penting dalam mendorong inovasi. UKM dapat menjalankan inovasi secara efisien karena memiliki tenaga kerja yang profesional dan berkualitas. Tenaga kerja yang terampil mampu mengoperasikan teknologi mutakhir, menciptakan produk inovatif, dan meningkatkan kualitas layanan. Namun, kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian yang dibutuhkan dapat menghambat proses inovasi dan menurunkan produktivitas. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja sangat penting untuk meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) dan menjamin kelangsungan operasi jangka panjang. Selain itu, bantuan pemerintah berperan penting dalam mendorong inovasi di kalangan usaha kecil dan menengah

(UKM). Kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan, seperti insentif pajak, subsidi, dan program pelatihan, dapat membantu usaha kecil dan menengah (UKM) mengatasi kendala keuangan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinovasi. Pemerintah juga dapat menyediakan infrastruktur teknologi penting untuk mendukung transformasi digital di kalangan usaha kecil dan menengah (UKM). Bantuan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berinovasi, tetapi juga meningkatkan arus kas dan produktivitas dengan mengurangi kendala biaya dan meningkatkan akses ke sumber daya.

Lebih jauh lagi, kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan selera pasar sangat penting untuk inovasi yang bertahan lama. UKM harus secara konsisten memantau dan memahami perubahan preferensi konsumen karena sifat pasar yang dinamis. Usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan produk dan layanan mereka sesuai dengan tren pasar memiliki kapasitas untuk mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasar mereka. Di sisi lain, kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat dapat mengakibatkan pengurangan klien dan penurunan pendapatan. Oleh karena itu, faktor penting dalam mempertahankan keterlibatan masyarakat dan memperluas pangsa pasar adalah inovasi yang secara efektif memenuhi persyaratan dan aspirasi pelanggan. Lebih jauh lagi, fluktuasi kondisi pasar merupakan hambatan yang signifikan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam hal penerapan strategi inovatif. Volatilitas dalam biaya bahan baku, perubahan kebijakan ekonomi, dan gangguan dalam rantai pasokan berpotensi menghambat operasi bisnis dan menghambat upaya menuju inovasi. Usaha kecil dan menengah (UKM) harus mengembangkan strategi yang fleksibel dan responsif untuk menavigasi ketidakpastian pasar secara efektif. UKM dapat mengurangi dampak buruk dari volatilitas pasar dengan mendiversifikasi sumber bahan baku, menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif, dan membangun jaringan bisnis yang kuat. Oleh karena itu, inovasi yang berkelanjutan dapat menjamin ketersediaan bahan baku jangka panjang dan fungsi operasi yang konsisten.

Dalam konteks keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia, kesulitan inovasi berdampak pada bagian internal dan eksternal organisasi. Ketersediaan teknologi memungkinkan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka, yang mengarah pada arus kas yang lebih kuat. Staf yang cakap memfasilitasi keberhasilan pelaksanaan inovasi, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat posisi pasar. Dukungan pemerintah yang memadai menumbuhkan lingkungan yang optimal untuk inovasi, mengurangi hambatan keuangan, dan mendukung kemampuan teknologi usaha kecil dan menengah (UKM). Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan selera konsumen menjamin bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) tetap relevan dan kompetitif di pasar, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan memperluas pangsa pasar mereka. Menerapkan solusi yang dapat beradaptasi sangat penting untuk mengelola volatilitas pasar, karena membantu menjaga pasokan bahan baku yang stabil dan mempertahankan operasi yang stabil.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup UKM di Indonesia, sangat penting untuk menangani tantangan inovasi secara komprehensif dan strategis. Untuk mencapai inovasi yang sukses, diperlukan kombinasi akses teknologi, tenaga kerja terampil, bantuan pemerintah, respons pasar, dan teknik yang adaptif untuk menghadapi ketidakpastian. Dengan mengatasi kendala ini, usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia memiliki potensi untuk

meningkatkan daya saing, memperkuat keberlanjutan bisnis, dan memberikan kontribusi substansial terhadap kemajuan ekonomi negara. Transformasi inventif yang berkelanjutan sangat penting bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di masa sulit ini.

Tantangan Inovasi berperan terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia, hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Simangunsong, 2022), (Husriadi & Nurjanah, 2024), (Romadhon & Fitri, 2020), (Yulaeli et al., 2023).

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan hasil serta pembahasan penelitian diatas, maka diperoleh rerangka berpikir artikel literature ini sebagai berikut:

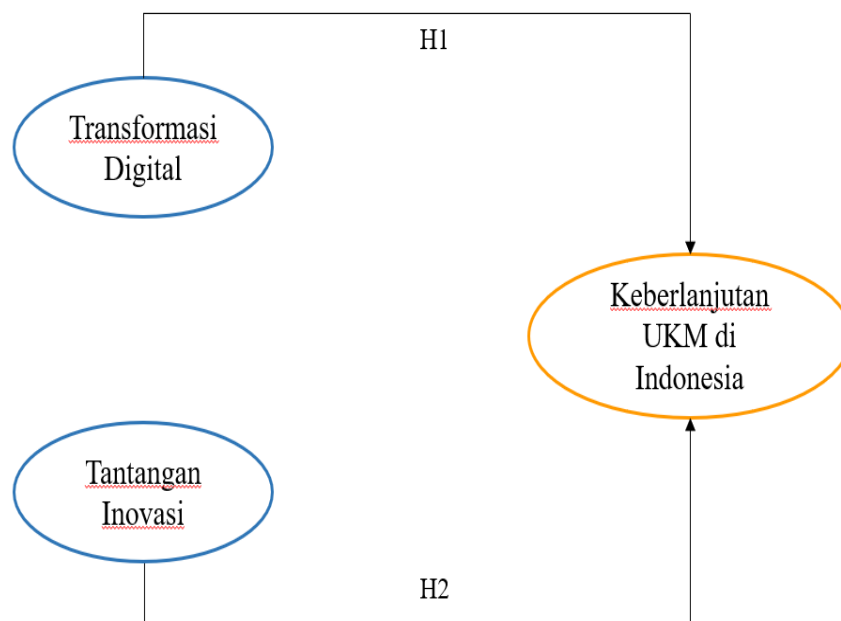


Figure 2. Conceptual Framework

Berdasarkan gambar 1 diatas, maka transformasi digital dan tantangan inovasi berperan terhadap keberlanjutan UKM di Indonesia. Selain dari dua variabel independen (transformasi digital dan tantangan inovasi) diatas yang mempengaruhi variabel dependen (keberlanjutan UKM di Indonesia), terdapat variabel lain yang mempengaruhi Keberlanjutan UKM di Indonesia, antara lain:

- 1) Kompetensi Sumber Daya Manusia: (Fauzi et al., 2023), (Ali et al., 2024), (Fajriyani et al., 2023), (Yulaeli, 2021).
- 2) Akses Pasar: (Yulaeli, 2018b), (Putri et al., 2020), (Perdana et al., 2023), (Diman, 2022).
- 3) Lingkungan Bisnis: (Mariam & Ramli, 2019), (Candra et al., 2020), (Jumawan et al., 2023).
- 4) Infrastruktur: (Ali et al., 2024), (Yulaeli, 2018a), (Aisyah et al., 2022), (Adif & Hendri, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu, hasil dan pembahasan diatas, maka diperoleh hipotesis yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, meliputi:

- 1) Transformasi Digital berperan terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia; dan
- 2) Tantangan Inovasi berperan terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran pada artikel literature review ini yaitu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan UKM di Indonesia selain Tranformasi Digital dan Tantangan Inovasi, meliputi Kompetensi SDM, Akses Pasar, Lingkungan Bisnis dan Infrastruktur. Faktor lain tersebut dapat digunakan peneliti lainnya untuk pengembangan riset selanjutnya.

BIBLIOGRAPHY

- Adif, R. M., & Hendri, R. (2021). Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM di Bukit Gado-Gado Kota Padang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 161–166.
- Aisyah, E. D., Fakhirah, N., & Charismahenny, A. B. (2022). Korelasi Pengembangan Infrastruktur serta Penataan Ruang Wilayah, dan Perkembangan Bisnis UMKM Kota Surabaya Tahun 2016-2020. *Journal of Economics Development Issues*, 5(1), 57–65.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In *In Deepublish: Yogyakarta*.
- Ali, H., Candra Susanto, P., & Saputra, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Transportasi Udara: Teknologi Informasi, Infrastruktur dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Siber Transportasi Dan Logistik*, 1(4), 121–134. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Asrol, S., Lidyah, R., Hartini, T., & Muhamadinah, M. (2022). Peran Percepatan Transformasi Digital untuk Keberlanjutan Bisnis dan Pemulihan Ekonomi Pelaku UMKM di Kota Palembang Pascapandemi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 242–246.
- Baihaqi, A., & Huda, M. (2023). Pengaruh Transformasi Digital dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Ukm di Kabupaten Pasuruan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 120–130.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan bisnis sebagai variabel moderasi (pada Ukm di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353–360.
- Diman, B. (2022). Pengembangan Media E-Commerce Sebagai Upaya Peningkatan Akses Pasar Pada Galeri UMKM wilayah Kabupaten Nagan Raya. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan*

- Bisnis*, 11(03), 297–300.
- Fahriyah, A., & Yoseph, R. (2020). Keunggulan kompetitif spesial sebagai strategi keberlanjutan UKM di Era New Normal. *Prosiding Seminar Stiarni*, 7(2), 104–110.
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Kurniawati, M. D., Yudo, A., & Dewo, P. (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 1004–1013.
- Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital (JMPD)*, 1(3), 119–132.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250.
- Hidayat, N. A. S. N., & Nisa, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9079–9086.
- Husriadi, M., & Nurjanah, A. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DI KOTA KENDARI: ANALISIS STRATEGIS DAN IMPLIKASINYA. *JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)*, 3(1), 36–48. <https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie>
- Ichsan, N. (2016). Peluang Dan Tantangan Inovasi Produk Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 131–156.
- Jumawan, Hadita, & Khalida, R. (2020). Peranan Teknologi dan Informasi Dalam Kepemimpinan di Karang Taruna Kelurahan Harapan Jaya. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 3(1), 33–40.
- Jumawan, J., Saputra, F., & Prabowo, P. B. (2023). Determinasi Pelatihan Florist dan Kualitas Pelayanan Kewirausahaan Pada Kejutbypugo Kota Bekasi. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(4), 216–227.
- Khasanah, U., Faeni, D. P., Pramukty, R., Marundha, A., & Yulaeli, T. (2022). INDONESIAN SMES FINANCIAL QUALITY INFORMATION PERFORMANCE AS LEARNING ORGANIZATION. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 4(1), 131–147.
- Machin, M., Aulia, M. R., Hendra, J., Safitri, E., & Bawono, A. (2023). Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat di Tinjau Dari New-era Business: Transformasi digital, dividen digital, dan kewirausahaan. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 1–15.
- Mariam, S., & Ramli, A. H. (2019). Lingkungan Bisnis, Kapabilitas Unik dan Strategi Bersaing Perusahaan Distributor Ayam di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–42.
- Maulita, M. (2022). Pengaruh Tekanan Regulasi Terhadap Inovasi Teknologi Hijau Dan Kinerja Ekonomi Pada Industri Pelayanan Di Samarinda. *Sebatik*, 26(2), 710–717. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2028>
- Mila, S., & Nurhidayah, S. A. (2022). Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Business Performance dan Business Sustainability Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 212–227.
- Oktavenus, R. (2019). Analisis Pengaruh Transformasi Digital dan Pola Perilaku Konsumen Terhadap Perubahan Bisnis Model Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*

- Dan Kewirausahaan*, 3(5), 44–48.
- Perdana, M. A. C., Sihombing, T. M., Chrisinta, D., Sahala, J., & Budaya, I. (2023). Pengaruh Dukungan Pemerintah, Infrastruktur, dan Akses Pasar terhadap Pertumbuhan Usaha Kewirausahaan di Wilayah Perkotaan. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 149–161.
- Putri, S. Y., Astuti, W. R. D., & Situmeang, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Sosial Media untuk Mengembangkan Akses Pasar bagi UMKM Kabupaten Serang. *Jurnal ComunitÃ Servizio E-ISSN*, 2656, 677X.
- Rakhmawati, A., Rahardjo, K., Prakasa, Y., & Nizar, M. (2023). Dampak Kondisi Sosial Ekonomi, Respon Kebijakan Pemerintah Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlanjutan Ukm Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Sekretaris Dan Administrasi Bisnis*, 7(2), 93–110.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 30–44.
- Rosiana, M., Floresti, D. A., Mulasiwi, C. M., & Kholifaturrohman, R. (2022). STRATEGI KEBERLANJUTAN UKM DI MASA POST-PANDEMIC. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 24(2), 69–74.
- Rumini, D. A. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Ukm Di Kabupaten Badung. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53–62.
- Simangunsong, B. Y. P. (2022). Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 25–39.
- Sulaiman, E., Handayani, C., & Widyastuti, S. (2021). Transformasi digital technology-organization-environment (TOE) dan inovasi difusi e-business untuk UMKM yang berkelanjutan: Model konseptual. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 7(1), 51–62.
- Sulistyanto, A., Muhamad, P., Dwinarko, & Sjafrizal, T. (2022). Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Desa dalam Transformasi Digital Pelayanan Publik Berbasis Website. *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 117–128. <http://abdira.org/index.php/abdira/article/view/173>
- Togatorop, A. M. H., Darmawan, D. W., & Hidayati, R. (2024). Transformasi Digital dalam Mencapai Keberlanjutan di Bidang Ekonomi dan Keuangan. *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, 7(1), 16–31.
- Widyayanti, E. R., & Insiatiningsih, I. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Adopsi Teknologi UMKM Dalam Menggunakan Alat Pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard). *JURNAL EKOBIS DEWANTARA*, 7(1), 785–803.
- Yulaeli, T. (2018a). Pengaruh Cost of REM Terhadap Real Earnings Management dengan Aset dan Market to Book Value sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Buana Akuntansi*, 3(1).
- Yulaeli, T. (2018b). The effect of operating cost, operational efficiency, credit risk, liquidity risk, risk aversion, market share, bi rate on margin bank. *INTERNATIONAL SEMINAR ON ACCOUNTING FOR SOCIETY*, 224.
- Yulaeli, T. (2021). the Influence of Intellectual Capital, Governance and Organizational Culture on Company Performance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1008–1022.
- Yulaeli, T., Nugraheni, B., & Kuntadi, C. (2023). Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang,

Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada PT. Griya Asri Prima. *Journal of Economics and Business Academia*, 1(1), 6–9.

Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan daya saing UMKM Indonesia: Tantangan dan peluang pengembangan IPTEK. *Jurnal Transborders*, 3(1), 15.